

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN LHOKSEUMAWE

Abdul Kadir¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Tadris Matematika IAIN Lhokseumawe
e-mail : qadir.nisamy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Lhokseumawe. Kompetensi yang ditinjau meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong SMP/MTs dan SMA/MA Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 guru pamong. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket skala likert kepada guru pamong. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PPL berada dalam kriteria baik dengan persentase 81,77%, Kompetensi profesional berada pada kriteria baik dengan persentase 79,23%, Kompetensi kepribadian berada kriteria sangat baik dengan persentase 88,46% dan kompetensi sosial mahasiswa PPL jurusan tadris matematika berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 87,43%. Berdasarkan hasil tersebut kompetensi mahasiswa PPL jurusan tadris matematika tergolong dalam persentase yang baik.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Guru, Praktek Pengalaman Lapangan

Abstract

This study aims to describe the perception of tutor teachers on the competence of PPL students in the Mathematics Department Tadris IAIN Lhokseumawe. Competencies reviewed include pedagogical competencies, personality competencies, professional competencies and social competencies. This study uses a quantitative descriptive research approach with a type of survey research. The population in this study were junior high school / MTs teachers and high school / MA in Lhokseumawe City and North Aceh. The sample in this study were 13 tutors. Data collection is done by distributing Likert scale questionnaires to tutor teachers. The data analysis technique uses descriptive statistics. From the results of data analysis, it was found that pedagogical competence of PPL students was in good criteria with a percentage of 81.77%, professional competency was in good criteria with a percentage of 79.23%, personality competencies were very good criteria with a percentage of 88.46% and student social competence The PPL majoring in mathematics is very good with a percentage of 87.43%. Based on these results the competence of PPL students majoring in mathematics is classified as a good percentage.

Keywords: Perception, Teacher Competence, Practice Field Experience

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang bagus untuk menciptakan kondisi

pendidikan yang bermakna. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU No 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melihat undang-undang tersebut guru merupakan seorang profesional dalam lembaga pendidikan sekolah.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 juga mencantumkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan undang-undang ini, terlihat bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk menjamin bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang memadai, pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengadakan ujian kompetensi guru setiap tahun. Guru yang berstatus PNS dan Non PNS diwajibkan untuk mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG). Dari hasil ujian tersebut, kompetensi guru dikategorikan sesuai dengan nilai yang diperoleh. Tahun 2017 Provinsi Aceh melakukan UKG untuk guru Non PNS yang diikuti oleh 6474 peserta dan dinyatakan lulus sebanyak 2114 guru (Dinas Pendidikan Aceh 2017). Nilai UKG Aceh Tahun 2015 menempati urutan ke 32 dari 34 provinsi seluruh Indonesia dengan rata-rata 48.33. Nilai UKG Aceh tahun 2015 berada di bawah Papua. Dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru di Aceh berada di bawah rata-rata yaitu 56.69. Peningkatan kompetensi guru di Aceh harus dijadikan prioritas utama semua kalangan terutama para pakar pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan calon guru. Lembaga

penyelenggara pendidikan calon guru diharapkan dapat membekali lulusan dengan kompetensi yang memadai.

Menjadi seorang guru dibutuhkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman langsung. Pengetahuan diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman diperoleh melalui Program Praktek Lapangan (PPL). PPL merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagimahasiswa calon guru, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihandi luar mengajar (Hamalik,2009:171). Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk danmembina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan olehpekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Berdasarkan pendapat di atas, PPL merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa calon guru untuk melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa. Pada kegiatan PPL diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan dan menerapkan semua pengetahuannya. Melalui kegiatan PPL ini juga seorang mahasiswa dilatih untuk memiliki ke empat kompetensi guru. Kegiatan PPL ini diharapkan dapat membekali calon guru menjadi guru yang berkompentensi.

Selama kunjungan supervisi mahasiswa PPL di beberapa sekolah di kabupaten Aceh Utara, peneliti melakukan diskusi dengan pihak sekolah, guru pamong dan mahasiswa PPL. Dari diskusi tersebut ditemukan berbagai permasalahan tentang kompetensi mahasiswa PPL. Permasalahan tersebut antara lain: (1). Kurikulum digunakan di sekolah tidak diajarkan selama perkuliahan. (2). terjadi salah persepsi antara guru pamong dan mahasiswa PPL dalam menggunakan kurikulum. (3). Sebagian Guru pamong belum memiliki

pengetahuan tentang kurikulum K13 sehingga meminta mahasiswa PPL menyiapkan perangkat pembelajaran. (4). sebagian besar mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat menyiapkan perangkat pembelajaran. (5). Ada mahasiswa PPL yang tidak memiliki kompetensi pedagogik saat melakukan PPL. (6) Sebagian Mahasiswa PPL tidak mampu mengendalikan kelas saat belajar. (7). Mahasiswa PPL bergaul terbatas di lingkungan sekolah. Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang di umum di temukan di lapangan dan banyak di ungkapkan oleh guru pamong yang mendampingi mahasiswa PPL. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan mendasar yang perlu dibenahi dan ditemukan solusinya antara pihak perguruan tinggi dan pihak sekolah. Apabila permasalahan ini tidak dibenahi dengan baik akan mengakibatkan para calon guru tidak dapat mengoptimalkan seluruh kompetensi yang dimilikinya. Padahal mahasiswa PPL merupakan calon guru ke depan yang harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap kompetensi terhadap kompetensi mahasiswa PPL jurusan Tadris Matematika.

Persepsi merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan penginderaan. Slameto (2013: 102) menyebutkan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan,

pendengaran, peraba, dan pencium. Walgito (2010: 99) menyatakan persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus melalui alat reseptornya selain pendapat di atas, persepsi juga di definisikan sebagai batasan yang digunakan pada proses memahami dan mengintepretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra (Abdurrahman, 2003:151).

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan tindakan. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam artimemiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukansesuatu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Mulyasa (2011: 29) kompetensi diartikan dan dimaknais sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian arahan kepada seseorang untuk menemukan cara-cara dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan

seseorang dalam mengorganisir suatu pekerjaan secara efektif dan efisien,

Kompetensi keguruan merupakan kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pasal 10 menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peraturan pemerintah RI no.19 tahun 2005 tentang standar nasional telah diatur standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi pendidikan pasal 28 juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mahasiswa PPL merupakan mahasiswa yang secara kurikulum pendidikan keguruan sudah memiliki ke empat kompetensi tersebut sebelum mereka mengikuti program PPL. Mengingat pentingnya empat kompetensi tersebut, berikut dijelaskan tentang kompetensi yang harus ada pada diri seorang calon guru atau guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggabungkan desain penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi guru pamang terhadap kompetensi mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika IAIN Lhokseumawe. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari hasil tes (Sogiyono, 2013: 110). Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau tanpa mengontrol faktor-faktor yang turut mempengaruhinya dengan menggunakan angka-angka yang diperkuat dengan informasi di lapangan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah survei. Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak (Arikunto: 2006).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pamong SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang berada dalam Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara yang pernah menjadi pamong mahasiswa PPL FTIK IAIN Lhokseumawe. Sebagian atau wakil populasi yang diteliti disebut sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *systematic sampling*.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih

mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau masukan dari para responden terhadap kompetensi mahasiswa PPL jurusan tadrir matematika Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala likert

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik

deskriptif dengan mencari rata-rata setiap item pertanyaan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan langkah sebagai berikut

- a. Menghitung skor maksimal
Skor maksimal = Jumlah item pertanyaan × skor maksimal
- b. Menghitung skor Total
skor total = jumlah jawaban responden × skor item
- c. Menghitung Persentase
$$\% = \frac{\sum skor}{\sum skor Maksimal} \times 100$$
- d. Menentukan kriteria
Kriteria ditentukan dengan menggunakan skala 20% - 100%. Rumus yang digunakan adalah sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	20,00 - 36,00	Sangat Tidak baik
2	36,01 - 52,00	Tidak Baik
3	52,01 - 68,00	Kurang Baik
4	68,01 - 84,00	Baik
5	84,01 - 100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui penyebaran angket kepada pamong di sekolah mitra PPL FTIK IAIN Lhokseumawe khususnya sekolah-sekolah yang terdapat mahasiswa PPL dari jurusan tadrir matematika. Tahun akademik 2018/2019 jurusan tadrir matematika IAIN Lhokseumawe menurunkan 38 mahasiswa praktek pengalaman lapangan yang tersebar di 38 sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Berdasarkan jumlah mahasiswa jurusan tadrir matematika yang PPL tahun

akademik 2018/2019, peneliti mengambil 13 guru pamong untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Pemilihan guru pamong terdiri dari tingkat SMP/MTs dan SMA/MA kabupaten Aceh Utara dan Lhokseumawe.

Data angket di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum skor}{\sum skor Maksimal} \times 100$$

Kriteria persentase menggunakan interval 20% sampai dengan 100%. Kriteria persentase sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Data Kompetensi Pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik	Σ Skor	Σ Skor maks	%	Kriteria
1	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosialemosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya	58	65	89,2%	Sangat Baik
2	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika	51	65	78,46%	Baik
3	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran matematika	51	65	78,46%	Baik
4	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh	48	65	73,8%	Baik
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika.	54	65	83%	Baik
6	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	54	65	83%	Baik
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik.	59	65	90,1%	Sangat Baik
8	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika.	53	65	81,53%	Sangat Baik
9	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	52	65	80%	Baik
10	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	54	65	83,1%	Baik
11	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	52	65	80%	Baik
12	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	53	65	81,53%	Baik
13	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	52	65	80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa rata-rata persentase kompetensi pedagogik mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika berada dalam kriteria baik. Ada beberapa aspek pedagogik yang sudah menunjukkan persentase sangat baik, seperti dalam memahami karakteristik peserta didik, berkomunikasi dan menentukan aspek yang penting untuk di evaluasi. Dari semua aspek yang di nilai tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL ditemukan bahwa aspek menggunakan media pembelajaran memiliki persentase paling rendah yaitu 73,8%. Mahasiswa PPL dari jurusan Tadaris matematika masih kurang dalam menggunakan media saat pembelajaran. Padahal mengingat matematika merupakan ilmu abstrak penggunaan media pembelajaran seharusnya lebih diperhatikan untuk meningkat hasil belajar siswa.

Aspek kompetensi menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan dan aspek kompetensi mengidentifikasi

kesulitan belajar siswa sama-sama menunjukkan persentase 78,46%. hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL belum terbiasa dalam menerapkan strategi atau model yang bervariasi selama melakukan pembelajaran di sekolah, selain itu mahasiswa PPL juga belum banyak yang fokus pada kesulitan belajar siswa sehingga kompetensi mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kurang diperhatikan oleh mahasiswa PPL Jurusan Tadaris Matematika IAIN Lhokseumawe.

Kompetensi profesional yang tinjau dalam penelitian ini meliputi penguasaan materi, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan menggunakan alat peraga, penguasaan kompetensi pembelajaran, pengembangan materi dan pemanfaatan media teknologi informatika untuk pengembangan diri. Berikut disajikan hasil analisis data tentang kompetensi profesional mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika berdasarkan angket yang isi oleh pamong.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Kompetensi Profesional

No	Kompetensi Pedagogik	Σ Skor	Σ Skor maks	%	Kriteria
1	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran matematika	52	65	80%	Baik
2	Kemampuan memberi contoh relevan dari materi, konsep dan struktur yang diajarkan	52	65	80%	Baik
3	Kemampuan menjelaskan keterkaitan materi/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	54	65	83%	Baik
4	Kemampuan menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi matematika	46	65	70,1%	Baik
5	Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika	59	65	90,1%	Sangat Baik
6	Mengembangkan materi pembelajaran matematika secara kreatif	48	65	73,8%	Baik

7	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	49	65	75,3%	Baik
8	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	52	65	80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kompetensi profesional mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika rata-rata kriteria baik. Dari delapan (8) aspek kompetensi yang dinilai terdapat satu kompetensi yang kriteria sangat baik yaitu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika dengan persentase 90,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL dari jurusan tadaris matematika sudah menguasai dengan sangat baik kompetensi inti dan dasar mata pelajaran matematika kurikulum 2013. Mahasiswa PPL tahun akademik 2018/2019 semua sudah menguasai kompetensi pembelajaran matematika.

Selain itu, kompetensi profesional tentang kemampuan menggunakan alat

peraga memiliki persentase yang sangat rendah yaitu 70,1% di ikuti oleh kompetensi profesional mengembangkan materi pembelajaran matematika secara kreatif yaitu 75,3%. kedua aspek ini merupakan aspek penting dalam kompetensi profesional. Kemampuan menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika sangat penting dikarenakan pembelajaran matematika harus dapat dikonkritkan supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Hasil Analisis Data Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dinilai meliputi kewibaaan seorang guru, kearifan, pengendalian diri, adil, konsisten dan sikap terbuka. Berikut disajikan hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Penggunaan Alat Peraga

No	Kompetensi Pedagogik	\sum Skor	\sum Skor maks	%	Kriteria
1	Menunjukkan kewibaaan sebagai seorang guru	59	65	90,1%	Sangat Baik
2	Kearifan dalam mengambil keputusan	56	65	86,1%	Sangat Baik
3	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	56	65	86,1%	Sangat Baik
4	Adil dalam memperlakukan siswa	57	65	89,2%	Sangat Baik
5	Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.	57	65	89,2%	Sangat Baik
6	Menunjukkan sikap terbuka terhadap kritikan, saran dan pendapat	59	65	90,1%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas, di peroleh bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika rata-rata kriteria sangat baik. Dari tujuh (7) aspek yang di nilai semua termasuk dalam kriteria sangat baik. Bahkan aspek kiwibaan seorang guru dan aspek sikap terbuka memiliki persentase yang sangat tinggi yaitu 90,1% Selain itu, kearifan dalam mengambil keputusan dan pengendalian diri dengan persentase 86,1 %, sedangkan aspek adil dengan persentase 87,6%.

Kompetensi kepribadian mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika sangat baik. Hal ini sangat memungkinkan dengan kepribadian yang baik akan

menjadi teladan bagi siswa-siswa di sekolah. Faktor keteladanan seorang guru sangat penting dikarenakan setiap tingkah laku guru akan di ikuti oleh muridnya. Jika guru memiliki kepribadian yang tidak baik dengan sendirinya siswa juga memiliki karakter yang kurang baik.

Kompetensi sosial yang dinilai dalam penelitian ini meliputi interaksi di lingkungan sekolah yang meliputi keterbukaan dalam kritikan, mengenal siswa, bergaul, toleransi, kepedulian dan kerjasama. Di bawah ini disajikan hasil analisis data kompetensi sosial mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Kompetensi Sosial

No	Kompetensi Pedagogik	\sum Skor	\sum Skor maks	%	Kriteria
1	Menerima kritik, saran dan pendapat	57	65	87,6%	Sangat Baik
2	Mengenal dengan baik siswa	57	65	87,6%	Sangat Baik
3	Mudah bergaul di kalangan sejawat, guru, staf dan siswa	57	65	87,6%	Sangat Baik
4	Toleransi terhadap keberagaman siswa	56	65	86,1%	Sangat Baik
5	Mempunyai rasa peduli terhadap siswa	58	65	89,2%	Sangat Baik
6	Bekerjasama dengan teman sejawat, guru, dan staf dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	56	65	86,1%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi sosial mahasiswa PPL jurusan tadaris matematika tergolong dalam kriteria sangat baik. Kompetensi sosial dalam menerima kritik, saran, pendapat, mengenal siswa dengan baik dan mudah bergaul semuanya dengan persentase 87,6%. Toleransi dan kerjasama dengan persentase 86,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa PPL

jurusan tadaris matematika sudah sangat memuaskan walaupun ada beberapa aspek yang masih perlu dibenahi.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disajikan secara keseluruhan tentang kompetensi guru yang dimiliki oleh mahasiswa PPL yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Kompetensi Mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Lhokseumawe

No	Kompetensi	Σ Skor	Σ Skor maks	%	Kriteria
1	Kompetensi Pedagogik	691	845	81,77%	Baik
2	Kompetensi Profesional	412	520	79,23%	Baik
3	Kompetensi Kepribadian	345	390	88,46%	Sangat Baik
4	Kompetensi Sosial	341	390	87,43%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mahasiswa PPL berada dalam kriteria baik dengan masing-masing persentase yaitu 81,77% dan 79,23%. Sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tergolong dalam kriteria sangat baik dengan masing-masing persentase 88,46% dan 87,43%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru atau guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi Sosial. Kompetensi pedagogik meliputi kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan pengembangan peserta didik. Semua aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Dari 13 item yang dinilai diperoleh bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PPL jurusan tadris matematika berada dalam kriteria baik dengan persentase 81,77%. Dari 13 item yang dinilai tersebut terdapat satu item yaitu menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa yang persentasenya rendah yaitu 73,8%. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik memang agak sulit dikarenakan mahasiswa PPL belum begitu mengenal siswanya sehingga belum dapat menyiapkan media pembelajaran

yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Selain rendah dalam penggunaan media pembelajaran juga ditemukan mahasiswa PPL jurusan tadris matematika IAIN Lhokseumawe belum menunjukkan dengan sangat baik dalam penerapan berbagai pendekatan, model, metode dan strategi selama pembelajaran. Untuk item ini persentase yang diperoleh adalah 78,46% , berdasarkan hasil ini perlu dibenahi dan pengayaan tentang cara menerapkan model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran di kelas.

Kompetensi profesional yang dinilai meliputi penguasaan materi dan pemahaman materi, pengembangan materi, dan pemanfaatan teknologi informatika dalam pembelajaran. Dari delapan (8) item angket yang dinilai tentang kompetensi profesional diperoleh bahwa kompetensi profesional mahasiswa PPL jurusan Tadris matematika tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 79,23%. Dari delapan item tersebut terdapat dua item yaitu tentang kemampuan menggunakan alat peraga dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan memiliki persentase yang rendah yaitu masing-masing 70,1% dan 75,3%. Kemampuan menggunakan media alat peraga sangat penting dalam pembelajaran matematika mengingat matematika bersifat abstrak.

Kompetensi kepribadian yang ditinjau meliputi kepribadian yang

berwibawa, adil, konsisten, arif dan keterbukaan. Dari 6 item angket yang dinilai diperoleh bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa PP jurusan tadrīs matematika tergolong dalam kriteria sangat baik dengan persentase 88,4%. Semua aspek yang dinilai semuanya berkriteria sangat baik. Kriteria sangat baik ini memungkinkan guru PPL dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi sosial yang ditinjau meliputi interaksi dengan siswa dan guru,

rasa peduli, toleransi dan kerjasama. Dari 6 item angket yang dinilai diperoleh bahwa kompetensi sosial mahasiswa PPL tergolong dalam kriteria baik dengan persentase 87,43%. Semua item yang dinilai tergolong semua dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil ini, mahasiswa sudah mampu bekerjasama dengan baik dalam lingkungan sekolah dan juga mahasiswa PPL dapat berinteraksi dengan sangat baik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Zainal.(2011). *Micro Teaching dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*.Jakarta: Rajawali Perss.
- Fanani, Moh. Zainal. (2016). *Persepsi Guru Pamong terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa*. (Jurnal) *Realita* Vol 14. no 2 Juli 2016 PP. 220-233
- Hamalik,Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru*
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen*.
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Renika Cipta.
- Sugiyono. (2013) *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.